

Implementasi Layanan Pemeliharaan Kesehatan dan Perawatan pada Anak Usia Dini

Widya Karyatin^{1*}, Rachman Hasibuan²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

widya23027@mhs.unesa.ac.id^{1*}, rachmahasibuan@unesa.ac.id²

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231

Korespondensi penulis: widya23027@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *Early childhood is experiencing a period of very rapid growth and development. Children's health and nutrition greatly affect the growth and development process. Therefore, health care and nutrition are very much needed to optimize children's development. In general, maintaining children's health which aims to prevent children from contracting a disease, which can interfere with children's learning and intelligence, can be done through: a) maintaining children's personal hygiene and their environment, b) timely immunization, c) maintaining the types of food consumed by children. Children's health care is also adjusted to the child's development. The intensity of health services provided to infants is certainly higher than that of children. This is because at the age of infants, they cannot be independent and still need full assistance from adults. While at the age of children, they must be accustomed and trained to be independent in maintaining personal health with light activities (with parental supervision). As educators, they are required to be able to provide behavioral stimuli and knowledge about how to maintain health in children. Efforts to maintain children's health begin with implementing clean and healthy living habits in everyday life*

Keywords: *Services, health, early childhood*

Abstrak: Anak usia dini sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Kesehatan dan gizi anak sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang. Oleh karena itu perawatan kesehatan, dan gizi sangat dibutuhkan, guna mengoptimalkan perkembangan anak. Secara umum, pemeliharaan kesehatan anak yang memiliki tujuan agar anak tidak terjangkit suatu penyakit, sehingga dapat mengganggu belajar serta kecerdasan anak, dapat dilakukan melalui: a) menjaga kebersihan diri anak dan lingkungan anak, b) imunisasi tepat waktu, c) menjaga jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak. Pemeliharaan kesehatan anak juga disesuaikan dengan perkembangan anak. Intensitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi tentu lebih tinggi dibandingkan dengan usia anak-anak. Hal ini dikarenakan pada usia bayi, belum dapat mandiri dan masih membutuhkan bantuan secara penuh dari orang dewasa. Sedangkan pada usia anak-anak harus dibiasakan dan dilatih untuk mandiri dalam menjaga kesehatan pribadi dengan kegiatan yang ringan, (dengan pengawasan orang tua). Sebagai pendidik, diwajibkan mampu memberi stimulus perilaku dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan pada anak. Upaya menjaga kesehatan anak dimulai dengan menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari

Kata Kunci: Layanan, kesehatan, anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah No. 60 tahun 2013 mengenai Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Inklusif (PAUD-HI) telah mengamanatkan, bahwa tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh yang meliputi, aspek kesehatan, gizi, perawatan, pendidikan, dan pengasuhan, serta perlindungan, bahkan kesejahteraan, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Lebih lanjut dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 59 tahun 2017 mengenai Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, menegaskan, pada tahun 2030, menjamin bahwa, semua anak perempuan dan laki-laki mempunyai akses terhadap perkembangan dan

pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga anak-anak siap untuk menempuh pendidikan Sekolah Dasar.

Anak usia dini sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Kesehatan dan gizi anak sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang. Oleh karena itu perawatan kesehatan, dan gizi sangat dibutuhkan, guna mengoptimalkan perkembangan anak. Secara umum, pemeliharaan kesehatan anak yang memiliki tujuan agar anak tidak terjangkit suatu penyakit, sehingga dapat mengganggu belajar serta kecerdasan anak, dapat dilakukan melalui: a) menjaga kebersihan diri anak dan lingkungan anak, b) imunisasi tepat waktu, c) menjaga jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak.

Perawatan kesehatan pada anak usia dini dapat diawali dari pemberian makanan yang sehat dan menjaga kebersihan anak dan lingkungan anak. Pemberian makanan yang sehat dan menjaga kesehatan anak, secara tidak langsung dapat mendidik anak sejak usia dini untuk membiasakan hidup sehat. Makanan yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan gizi serta kebutuhan anak. Sebagai contoh, jika ada anak yang alergi terhadap makanan tertentu, maka dapat diberikan makanan pengganti untuk pemenuhan nutrisi anak. Namun masih banyak anak yang tidak menyukai makanan sehat seperti sayuran, akan tetapi sebagai orang tua dan para guru serta orang dewasa yang berdekatan dengan anak, harus mampu membuat sayuran menjadi makanan yang lezat bagi anak. Misalnya dalam menyajikan makanan dapat dimodifikasi dengan zat makanan yang memiliki cita rasa yang dapat disukai oleh anak.

Berbagai macam penyakit dapat diperoleh anak terutama pada anak usia 0-6 tahun. Masing-masing penyakit mempunyai ciri dan akibatnya. Gejala penyakit yang terjadi pada anak wajib diketahui oleh guru dan orang tua agar dapat dipantau dan diberikan pelayanan kesehatan yang tepat untuk anak. Tugas guru di sekolah perlu menjelaskan kepada anak didik tentang berbagai hal dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan. Mata, telinga, kulit, serta gigi, dan jasmani. Hidup dengan budaya sehat sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, sejak anak mulai dapat menangkap dengan panca indera anak mengenai arti pentingnya memelihara dan menjaga kesehatan.

Berpijak kebijakan yang telah tersebut di atas, maka perlu adanya bahan sosialisasi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam bentuk karya tulis ilmiah bagi guru dan tenaga Kependidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) serta pemangku kepentingan terkait dalam pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan layanan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Untuk itu penulisan artikel ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dalam

mewujudkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang Berkualitas, Universal, sebagai kunci menjamin masa depan anak Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengembangkan bahan sosialisasi PAUD yang berkualitas, universal, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan anak usia dini, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berikut adalah langkah-langkah dan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam tentang kebutuhan dan praktik terbaik dalam layanan PAUD holistik integratif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara utuh, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi PAUD berkualitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Pemikiran Pemeliharaan Kesehatan Anak Usia Dini

Anak usia dini sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Kesehatan dan gizi anak sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu perawatan kesehatan dan gizi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Berdasarkan UU No 9 Tahun 1960 mengenai pokok-pokok kesehatan, yang meliputi sehat badan, sehat rohani (mental), dan sosial, bukan hanya terbebas dari penyakit-penyakit, kecacatan, dan kelemahan. Kesehatan rohani atau jiwa adalah kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari seseorang. Sedangkan kesehatan jasmani, yakni, kondisi yang memungkinkan terjadinya pertumbuhan serta perkembangan badan. Sehat itu dapat diartikan sebagai sehat jiwa dan raga. Pemeliharaan kesehatan untuk anak usia dini, adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan atau perawatan terhadap anak usia dini (0-6 tahun) yang meliputi jiwa dan raga.

Perilaku pemeliharaan kesehatan dapat diklasifikasikan, menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- a. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*). Terdiri dari: perilaku pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit bilamana sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit: Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam kondisi sehat: Perilaku makanan/minuman, makanan dan

minuman dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan seseorang tetapi dapat juga sebaliknya.

- b. Perilaku pencarian dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*), Perilaku ini menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri (*self treatment*) sampai mencari pengobatan di luar.
 - a. Langkah-langkah pelaksanaan perilaku pemeliharaan kesehatan bagi anak usia dini, dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:
 - 1) Membiasakan anak membawa bekal sehat dari rumah dengan menu yang bervariasi.
Hal yang disarankan
 - a) Guru menyarankan orang tua untuk membawakan bekal anak dengan menu yang sehat gizi seimbang
 - b) Sekolah membuat jadwal makan bersama dengan menu sehat gizi seimbang.
 - c) Mensosialisasikan pada anak mengenai bahaya jajan sembarangan. Guru membuat aktivitas dengan anak, dengan tema bahaya jajan sembarangan melalui aktivitas bercerita/dongeng, memutar film, bermain peran dan permainan interaktif.
 - 2) Pemeliharaan kesehatan anak juga disesuaikan dengan perkembangan anak. Intensitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi tentu lebih tinggi dibandingkan dengan usia anak-anak. Hal ini dikarenakan pada usia bayi, belum dapat mandiri dan masih membutuhkan bantuan secara penuh dari orang dewasa. Sedangkan pada usia anak-anak harus dibiasakan dan dilatih untuk mandiri dalam menjaga kesehatan pribadi dengan kegiatan yang ringan, (dengan pengawasan orang tua), seperti:
 - a) Memotong kuku
 - b) Menggosok gigi
 - c) Melatih mandi sendiri
 - b. Langkah-langkah pelaksanaan perilaku pencarian dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan kesehatan bagi anak usia dini
 - 1) Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), seharusnya menguasai juga tindakan pada pertolongan pertama saat kecelakaan terjadi. Membuat aturan di lembaga.
 - 2) Anak didik perlu dikenalkan dan dijelaskan setiap benda dan kejadian-kejadian yang berpeluang dapat mencelakakan anak.

- 3) Memiliki pendidik/guru yang mengetahui cara menjaga, mengasuh, dan merawat anak didik sesuai dengan usia anak didik di lembaga.
 - 4) Memberikan penjelasan kepada anak tentang bahaya di sekitar anak dan bagaimana mencegahnya
 - 5) Menyediakan kotak P3K di lembaga. Penyediaan kotak P3K di lembaga ini diwajibkan, hal ini bertujuan guna mengantisipasi, apabila terjadi kecelakaan, maka proses penyelamatan dan perawatan pertama dapat segera dilakukan
- c. Langkah-langkah pelaksanaan perilaku kesehatan di lingkungan bagi anak usia dini
- 1) Mencuci tangan
Anak usia dini diajarkan mencuci tangan dengan baik dan benar. Hal yang penting diperhatikan, yakni:
 - a) Menggunakan air yang mengalir
 - b) Menggunakan sabu cair atau satu anak satu sabau
 - c) Dilakukan setiap sebelum dan sesudah kegiatan
 - 2) Menggunakan gelas atau sendok secara pribadi. Guru sebaiknya mengkondisikan anak untuk tidak berbagi sendok atau minum dari gelas yang sama dengan teman, hal yang perlu diperhatikan, yakni: sendok dan gelas anak diberi label nama anak.
 - 3) Memperhatikan kesehatan mata anak, guru mengarahkan bagaimana posisi yang ideal saat menonton televisi.
 - 4) Memperhatikan kesehatan gigi, dengan kegiatan, sebagai berikut:
 - a) Guru melakukan penjelasan pada anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut
 - b) Mengundang petugas kesehatan untuk mensosialisasikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi
 - c) Menjelaskan cara menggosok gigi yang baik dan benar
 - d) Membiasakan anak menggosol gigi setelah makan.

Usaha Pelayanan Perawatan Kesehatan Bagi Anak Usia Dini

a. Pencatatan secara rutin melalui KMS

Perkembangan dan pertumbuhan anak dapat dipantau melalui KMS (Kartu Menuju Sehat), saat pemeriksaan di posyandu. KMS juga dapat digunakan sebagai bahan penunjang bagi petugas kesehatan, guna menentukan jenis tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi kesehatan dan gizi anak untuk mempertahankan, meningkatkan atau memulihkan kesehatan anak. Manfaat adanya KMS, yaitu:

- 1) Sebagai media untuk mencatat dan memantau riwayat balita secara lengkap, meliputi pertumbuhan, perkembangan, pelaksanaan imunisasi, penanggulangan diare, pemberian kapsul vitamin A, kondisi kesehatan pemberian ASI eksklusif, dan makanan pendamping ASI.
- 2) Sebagai media edukasi bagi orang tua balita tentang kesehatan anak
- 3) Sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan oleh petugas untuk menentukan penyuluhan dan tindakan kesehatan dan gizi

Cara membaca KMS, sebagai berikut:

- 1) Apabila anak berada di lajur berwarna hijau, maka anak berada pada jalur pertumbuhan normal
- 2) Apabila anak berada di bawah lajur merah (warna putih), menunjukkan anak kurus dan perubahannya dapat dikatakan membaik, apabila mendekati lajur hijau. Pendekatan grafik lajur hijau tua dikenal dengan *catch up growth*

b. Pelayanan kesehatan pada anak melalui imunisasi

Imunisasi dilakukan dengan memberikan vaksin yang merupakan bibit penyakit yang telah dibuat lemah kepada seseorang agar tubuh dapat membuat antibody sendiri terhadap bibit penyakit kuat yang sama. Imunisasi dapat melindungi bayi dan anak-anak dari serangan berbagai virus, sehingga diharapkan seorang bayi dan anak yang memang sangat rentan terhadap penyakit akan lebih kuat dan terjaga kesehatannya. Imunisasi dasar lengkap untuk bayi menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDA) tahun 2024, adalah

- 1) **Hepatitis B**: Dosis pertama diberikan dalam 24 jam setelah lahir, selanjutnya dosis kedua, ketiga, dan keempat diberikan pada usia 2, 3, dan 4 bulan. Booster diberikan pada bayi berusia 18 bulan.
- 2) **BCG** : Dosis pertama diberikan pada usia 0-1 bulan
- 3) **Polio** :Dosis pertama diberikan pada bayi berusia 0-1 bulan
- 4) **DPT-HIB**: Dosis pertama diberikan pada usi 2 bulan, dosis kedua pada usia bulan, dosis ketiga pada usia 4 bulan. Dan booster diberikan pada bayi berusia 18 bulan dan 5-7 tahun
- 5) **PCV** : Dosis pertama diberikan pada usia 2 bulan, dosis kedua pada usia 4 bulan. Dan dosis ketiga pada usia 6 bulan
- 6) **Rotavirus** : Dosis pertama diberikan pada usia 6-12 minggu, dosis kedua dan ketiga diberikan dengan interval 4-10 minggu dan harus selesai pada usia 32 minggu

- 7) **Influenza** : Dosis pertama diberikan pada usia 6 bulan, dan dosis kedua diberikan 1 tahun sekali sekali hingga usia 18 tahun.
- 8) **Japanese Encephalitis (JE)**: Dosis pertama diberikan pada usia 9 bulan, dan booster diberikan saat bayi berusia 2-3 tahun.
- 9) **Hepatitis A** : Dosis pertama diberikan pada usia 12 bulan, dari dosis kedua diberikan 6-12 bulan setelah dosis pertama.
- 10) **Varisela** : Dosis pertama diberikan pada usia 12-18 bulan, dan dosis kedua diberikan pada 6 minggu sampai 3 bulan setelah dosis pertama.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, pemeliharaan kesehatan sejak dini sangatlah penting. Setiap tahap perkembangan anak juga perlu dipantau agar tumbuh dan berkembang dengan sehat, cerdas, dan bermoral.

Pembahasan

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan kecelakaan pada anak usia dini di lembaga, adalah:

- a. Upaya pencegahan (*preventif*), yang terdiri dari:
 - 1) Menyiapkan lingkungan yang aman dan edukatif di lembaga. Tugas pendidik dan pengelola adalah memastikan semua yang berada di dekat aman dan edukatif (dapat memberikan pelajaran atau ilmu) dan semua permainan disesuaikan dengan tingkat usia anak yang berada di lembaga kita, dan menjauhkan benda yang tajam dan berbahaya.
 - 2) Menyediakan mainan yang aman bagi anak usia dini, dalam artian,
 - a) Menyediakan mainan bagi anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangan serta kebutuhan anak.
 - b) Menghindarkan mainan dari plastik yang mudah patah
 - c) Menghindari mainan yang dibuat dan dicat dengan bahan toksit
 - d) Memperhatikan penataan dan penyusunan rak mainan
 - 3) Menyediakan kamar mandi yang aman bagi anak usia dini
 - a) Kondisi lantai dan jalan menuju kamar mandi tidak licin
 - b) Kunci bagian dalam kamar mnadi tidak mudah dijangkau anak, guna menghindari anak terkunci dari dalam
 - c) Kran mandi air panas harus dilengkpi dengan pengaman.
 - 4) Halaman yang aman
 - a) Ayunan di pasang dengan ketinggian berbeda kelompok usia anak yang berbeda

- b) Menyimpan tangga sehabis digunakan agar anak tidak menggunakan
 - c) Memberi pintu pagar di halaman, agar anak tidak bermain ke jalan raya
 - d) Mengusahakan agar di halaman tidak terdapat batu yang berserakan.
- b. Upaya pengobatan (*kuratif*)

Apabila mendapati anak usia dini sakit, sedangkan di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), tidak tersedia obat serta orang yang mampu melakukan pengobatan, maka cara penanganan yang paling baik adalah membawa ke sarana kesehatan terdekat serta berkoordinasi dengan orang tua. Setelah berada di sarana kesehatan, anak usia dini yang sakit tersebut akan mendapatkan penanganan oleh tenaga kesehatan dengan pemberian tindakan atau obat yang sesuai untuk mengobati anak tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesehatan anak dipengaruhi oleh banyak faktor, disamping itu kekebalan imun anak belum cukup kuat seperti orang dewasa, maka dari itu, sebagai pendidik, diwajibkan mampu memberi stimulus perilaku dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan pada anak. Upaya menjaga kesehatan anak dimulai dengan menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya perilaku hidup bersih dan sehat perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan optimal, juga keteladanan pendidik dalam pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lembaga, dan menerapkannya di rumah.

Saran

Disarankan kepada para pendidik di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), untuk lebih memahami dan memperdalam mengenai materi tentang layanan kesehatan, gizi, dan perawatan bagi anak usia dini, agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD holistik integratif di satuan PAUD*. Jakarta.

Kemendikbud. (2015). *Bahan ajar diklat berjenjang PAUD kesehatan dan gizi*. Jakarta.

Notoatmojo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pedoman Pembinaan Kesehatan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak. (1999). *Direktorat Bina Kesehatan Keluarga, Dirjen Kesehatan Masyarakat Depkes RI*. Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No. 2268/Menkes/PER/XI/2011. (2011).
Mengenai pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Permendinas No. 58 Tahun 2009. *Tentang Standar PAUD*.